

ABSTRAK

Sebagai Negara penghasil CPO terbesar di dunia sejak 2006 (*Oil World Annual*), produksi CPO Indonesia diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 40 juta ton pada tahun 2020. Kondisi ini merupakan peluang bagi PT Graha Cakra Mulia yang merupakan salah satu Perkebunan Besar Swasta Nasional. Namun pada kenyataannya di tahun 2010, apabila dilihat secara rinci di tiga bulan terakhir terdapat penurunan performansi produksi di perusahaan, penurunan ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah *Losses* di tiga bulan terakhir serta masih ada beberapa blok tanam yang produksinya di bawah standar produksinya. Hal ini memicu adanya kesadaran terjadinya risiko operasional di Perusahaan.

Untuk mengidentifikasi risiko dan dampaknya bagi Perusahaan digunakan panduan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan dari *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. Berdasarkan data laporan harian dan laporan bulanan, didapatkan enam risiko operasional dengan dua risiko yang signifikan bagi Perusahaan, yaitu risiko restan dan risiko buah busuk. Hasil simulasi monte carlo memberikan rata-rata nilai prediksi kerugian (*Value At Risk*) sebesar 19.21935 % dan 9.030596 % terhadap total produksi TBS tiap bulannya.

Dari hasil analisis diusulkan aktivitas pengendalian risiko yang sesuai dengan kemampuan internal Perusahaan. Dengan menggunakan analisis *Net Present Value* (pada interest = 15%) diperoleh NPV sebesar Rp 2,489,176,176.13,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian menguntungkan untuk dilakukan.

Kata kunci: manajemen risiko operasional, COSO ERM, *Value At Risk*, NPV.